

PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK DAN BERBICARA MURID DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

¹**Devi Irma Purwati** (Universitas Uluwiyah, Mojokerto)

E-mail: deviirmaprwt@gmail.com

²**Mahmud** (Universitas Uluwiyah, Mojokerto)

E-mail: mahmud@lecturer.uluwiyah.ac.id

Kata Kunci: kepercayaan diri, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, pembelajaran Bahasa Indonesia.

Keywords: *self-confidence, listening skills, speaking skills, Indonesian language learning.*

Received : 13 Juli 2026

Revised : 20 Juli 2026

Accepted: 26 Juli 2026

©(2026)The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepercayaan diri terhadap keterampilan menyimak dan berbicara murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V MIN 2 Mojokerto. Penelitian kuantitatif-Asosiatif berpopulasi 165 murid, dengan sampel 83 responden menggunakan teknik proportional random sampling. Pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi, dan observasi. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap keterampilan menyimak murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V MIN 2 Mojokerto, sebab nilai thitung > ttabel ($8,094 > 1,990$) dan Fhitung = 65,507 dengan p-value 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Dengan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,447. Persamaan regresi linier yang didapat $\hat{Y} = 6,929 + 0,868X$. 2) Terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap keterampilan berbicara murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V MIN 2 Mojokerto, sebab nilai thitung > ttabel ($7,161 > 1,990$) dan Fhitung = 51,284 dengan p-value 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Dengan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,388. Persamaan regresi linier yang didapat $\hat{Y} = 16,763 + 0,694X$.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of self-confidence on the listening and speaking skills of students in Indonesian language learning in Grade V at MIN 2 Mojokerto. The quantitative-associative research involved a population of 165 students, with a sample of 83 respondents using proportional random sampling. Data were collected using questionnaires, documentation, and observation. Hypothesis testing was conducted using simple linear regression analysis. The results of the study indicate that: 1) There is an effect of self-confidence on the listening skills of students in Indonesian language learning in Grade V at MIN 2 Mojokerto, as the t-count value > t-table ($8.094 > 1.990$) and F-count =

65.507 with a *p*-value of 0.000, which is smaller than $\alpha = 0.05$ ($0.000 < 0.05$). The coefficient of determination (*R Square*) is 0.447. The obtained linear regression equation is $\hat{Y} = 6.929 + 0.868X$. 2) There is an effect of self-confidence on the speaking skills of students in Indonesian language learning in Grade V at MIN 2 Mojokerto, because the calculated *t*-value $>$ *t*-table ($7.161 > 1.990$) and the calculated *F*-value = 51.284 with a *p*-value of 0.000, which is smaller than $\alpha = 0.05$ ($0.000 < 0.05$). With a coefficient of determination (*R Square*) of 0.388. The obtained linear regression equation is $\hat{Y} = 16.763 + 0.694X$.

I. PENDAHULUAN

Kepercayaan diri dapat didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap kesanggupan dirinya dalam memenuhi berbagai tuntutan kehidupan, sehingga individu tersebut merasa mampu mencapai tujuan-tujuan yang ingin diraih dalam kehidupannya, yang juga tercermin dari keberanian mencoba hal-hal yang menantang disertai keyakinan mampu mengelola setiap situasi sesuai harapan (Hakim, 2005:6).

Bandura (1997:37) mendefinisikan keyakinan diri sebagai kepercayaan seseorang terhadap kapasitasnya dalam menyusun dan menjalankan tindakan yang dibutuhkan untuk meraih tujuan, sedangkan Burns (1979:219) menegaskan bahwa kepercayaan diri berkaitan erat dengan konsep diri individu. Kepercayaan diri mendorong individu untuk berani bertindak, mengambil keputusan secara tepat, serta bertanggung jawab atas pilihan yang dibuat, sehingga menjadi faktor internal yang mendukung individu dalam mencapai tujuan serta berinteraksi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat dan proses pembelajaran.

Kepercayaan diri murid dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup konsep diri yang terbentuk melalui interaksi sosial, harga diri yang memengaruhi penilaian murid terhadap dirinya sendiri, kondisi fisik yang apabila tidak diterima secara positif dapat menimbulkan rasa minder, serta pengalaman hidup dan belajar, di mana pengalaman keberhasilan memperkuat keyakinan diri sedangkan kegagalan berulang tanpa dukungan dapat menimbulkan rasa tidak mampu. Faktor eksternal meliputi pendidikan yang memberikan kesempatan belajar dan penguatan positif, aktivitas dan peran murid dalam pembelajaran yang mengembangkan kemandirian, serta dukungan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat berupa motivasi dan penerimaan sosial terhadap murid (Alkhofiyah, 2021:30).

Keterampilan menyimak merupakan kemampuan kompleks yang melibatkan serangkaian proses kognitif aktif, bukan sekadar aktivitas mendengar pasif, yaitu integrasi antara kemampuan persepsi auditif, pemrosesan kognitif, interpretasi makna, dan evaluasi kritis yang bekerja secara sinergis untuk mencapai pemahaman komunikasi yang efektif (Tarigan, 2013; Busthan, 2016:17). Keterampilan menyimak memberikan manfaat akademik, yaitu membantu murid menangkap inti informasi, meningkatkan pemahaman terhadap materi lisan, mengembangkan kosakata, serta melatih konsentrasi murid, dan manfaat sosial-edukatif, yaitu mendukung interaksi sosial, meningkatkan partisipasi dalam diskusi, serta membiasakan murid mengikuti instruksi lisan dengan baik (Arianti, 2023).

Keterampilan berbicara pada hakikatnya bersifat mekanistik, artinya kemampuan ini berkembang melalui proses latihan yang berkelanjutan dan tidak dapat dikuasai secara instan. Tarigan (2008:16) menyatakan bahwa berbicara merupakan kemampuan menghasilkan bunyi-bunyi bahasa secara terartikulasi untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, serta perasaan kepada orang lain, yang juga melibatkan unsur nonverbal seperti gerak tubuh dan ekspresi wajah untuk memperjelas pesan yang disampaikan. Brown (2015:345) menambahkan bahwa komunikasi lisan mencakup percakapan, pengucapan, akurasi dan kelancaran, faktor afektif, serta efek interaksi yang saling berkaitan dalam membentuk kemampuan berbicara seseorang. Keterampilan berbicara bertujuan meningkatkan kemampuan murid menyampaikan gagasan secara lisan, melatih penggunaan kosakata dan struktur bahasa yang tepat, meningkatkan kepercayaan diri murid berbicara di depan kelompok, serta mendorong partisipasi aktif murid dalam interaksi kelas (Anjelina & Tarmini, 2022; Azhari, 2021).

Kepercayaan diri murid sangat berpengaruh terhadap keterampilan menyimak dan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Jika kepercayaan diri murid baik, maka murid akan lebih mudah berkonsentrasi dan memahami informasi yang disimak, serta lebih berani menyampaikan gagasan secara lisan, begitu pun sebaliknya. Hal ini turut dikonfirmasi oleh sejumlah penelitian terdahulu: Wahyuningasti, Rokhmaniyah, dan Susiani (2023) menemukan pengaruh positif rasa percaya diri terhadap keterampilan berbicara murid kelas V SDN se-Kecamatan Banyuurip, dengan $t_{hitung} 13,388 > t_{tabel} 1,970$ dan sumbangan 44,1%; Hayati, Marhayani, dan Basith (2024) membuktikan hubungan signifikan antara kepercayaan diri dan kemampuan public speaking murid kelas V SD Negeri 94 Singkawang sebesar 0,786.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepercayaan diri terhadap keterampilan menyimak murid, dan menganalisis pengaruh kepercayaan diri terhadap keterampilan berbicara murid, pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mojokerto.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif untuk mengkaji pengaruh kepercayaan diri (X) terhadap keterampilan menyimak (Y1) dan keterampilan berbicara (Y2) murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mojokerto tahun ajaran 2025/2026. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2025 hingga Februari 2026 dengan populasi sebanyak 165 murid, dari mana ditetapkan sampel sebesar 83 responden melalui teknik *proportional random sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket berskala Likert sebagai instrumen utama untuk mengukur ketiga variabel penelitian, yang dilengkapi dengan observasi dan dokumentasi sebagai data pendukung. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitasnya menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dan diuji reliabilitasnya menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS versi 26.0 for Windows. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilaksanakan uji

prasyarat analisis berupa uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas (Glejser). Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana, dengan pengujian hipotesis melalui uji t dan uji F pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), serta perhitungan koefisien determinasi (R Square) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap masing-masing variabel terikat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1: Analisis Statistik Deskriptif Hasil Penelitian Statistics

		Keterampilan Menyimak	Keterampilan Berbicara	Kerpercayaan Diri
N	Valid	83	83	83
	Missing	0	0	0
Mean		73.69	70.16	76.89
Std. Error of Mean		1.209	1.039	.931
Median		71.67 ^a	69.67 ^a	76.60 ^a
Mode		67 ^b	64	77
Std. Deviation		11.015	9.462	8.484
Variance		121.340	89.524	71.976
Skewness		.032	.073	-.119
Std. Error of Skewness		.264	.264	.264
Kurtosis		-.435	-.166	-.198
Std. Error of Kurtosis		.523	.523	.523
Range		53	47	39
Minimum		44	48	55
Maximum		97	95	94
Sum		6116	5823	6382

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26.0 Penulis

Merujuk pada tabel 1, variabel kepercayaan diri secara empiris menunjukkan skor rata-rata (mean) 76,89, nilai tengah (median) 76,60, nilai yang paling sering muncul (mode) 77, standar deviasi 8,484, rentang skor (range) 39, dengan skor terendah 55 dan skor tertinggi 94.

Selanjutnya, pada variabel keterampilan menyimak diperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 73,69, median sebesar 71,67, modus (mode) sebesar 67, standar deviasi sebesar 11,015, rentang skor sebesar 53, dengan skor terendah 44 dan skor tertinggi 97.

Adapun untuk variabel keterampilan berbicara, diperoleh skor rata-rata (mean) 70,16, median 69,67, mode 64, standar deviasi 9,462, rentang skor 47, skor terendah 48, dan skor tertinggi 95.

1. Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Keterampilan Menyimak Murid

Hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 26.0 for Windows berikut ini menyajikan koefisien korelasi, tingkat signifikansi, dan kekuatan hubungan antara kepercayaan diri dengan keterampilan menyimak murid, sebagaimana ditampilkan pada tabel-tabel berikut:

Tabel 2: Hasil Uji Koefisien Determinasi (Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.669	0.447	0.440	8.241

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26.0. Predictors: (Constant), Kepercayaan Diri Penulis

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (rhitung) antara kepercayaan diri dengan keterampilan menyimak adalah 0,669. Adapun tingkat keeratan korelasi antara kepercayaan diri dengan keterampilan menyimak murid dikonsultasikan dengan tabel 3 tentang interpretasi koefisien korelasi berikut:

Tabel 3: Interpretasi koefisien korelasi

Besarnya nilai r (interval koefisien)	Interpretasi
0,800 s/d 1,000	Tinggi
0,600 s/d 0,800	Cukup
0,400 s/d 0,600	Agak rendah
0,200 s/d 0,400	Rendah
0,000 s/d 0,200	Sangat rendah

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa rhitung (0,669) berkorelasi positif dengan derajat cukup. Adapun untuk mengetahui besarnya Fhitung akan disajikan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4: Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4448.851	1	4448.851	65.507	.000 ^b
	Residual	5501.004	81	67.914		
	Total	9949.855	82			
a. Dependent Variable: Keterampilan Menyimak						
b. Predictors: (Constant), Kepercayaan Diri						

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26.0 Penulis

Tabel 4 menunjukkan nilai Fhitung sebesar 65,507 dengan p-value 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05, sehingga koefisien korelasi antara kepercayaan diri dan keterampilan menyimak dinyatakan signifikan.

Oleh karena hasil tersebut hanya berlaku pada sampel penelitian sebanyak 83 murid, diperlukan pengujian lanjutan untuk memastikan apakah pengaruh yang sama juga berlaku pada populasi yang lebih luas. Pengujian signifikansi koefisien korelasi ini menetapkan bahwa H_0 ditolak apabila thitung lebih kecil dari ttabel, dan H_0 diterima apabila thitung lebih besar dari ttabel. Nilai ttabel dihitung menggunakan rumus $(\alpha/2; n-k-1) = (0,05/2; 83-2-1) = (0,025; 80)$, yang berdasarkan tabel distribusi statistik menghasilkan angka 1,990.

Tabel 5: Hasil Uji Koefisien Regresi dan Uji t X terhadap Y1

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	6.929	8.298		.835	.406	-9.581	23.439
	Kepercayaan Diri	.868	.107	.669	8.094	.000	.655	1.082
a. Dependent Variable: Keterampilan Menyimak								

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26.0 Penulis

Data pada tabel 5 memperlihatkan nilai thitung untuk pengaruh kepercayaan diri terhadap keterampilan menyimak sebesar 8,094, yang lebih besar dibandingkan ttabel 1,990, dengan nilai signifikansi 0,000 yang berada di bawah 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri terbukti berpengaruh terhadap keterampilan menyimak. Nilai konstanta sebesar 6,929 bersama koefisien regresi kepercayaan diri sebesar 0,868 membentuk persamaan regresi $\hat{Y} = 6,929 + 0,868X$. Tanda positif pada koefisien regresi ini menunjukkan adanya hubungan yang searah antara kepercayaan diri dan keterampilan menyimak murid – setiap kenaikan satu satuan pada variabel kepercayaan diri akan diikuti kenaikan keterampilan menyimak sebesar 0,868 satuan, sementara nilai konstanta 6,929 menggambarkan besaran keterampilan menyimak apabila variabel kepercayaan diri tidak memberikan pengaruh.

Sementara itu, koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh sebesar 0,447 mengindikasikan bahwa kepercayaan diri menyumbang 44,7% terhadap keterampilan menyimak murid, sedangkan 55,3% sisanya ditentukan oleh variabel-variabel lain di luar cakupan penelitian ini. Temuan ini menegaskan bahwa kepercayaan diri memberikan pengaruh yang signifikan dengan derajat cukup terhadap keterampilan menyimak murid.

2. Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Keterampilan Berbicara Murid

Sebagaimana pada pembahasan sebelumnya, hasil olah data dengan SPSS versi 26.0 for Windows menunjukkan koefisien korelasi, taraf signifikansi, serta kekuatan hubungan antara kepercayaan diri dan keterampilan berbicara murid, sebagaimana tersaji pada tabel-tabel berikut:

Tabel 6: Hasil Uji Koefisien Determinasi (Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.623 ^a	.388	.380	7.449

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26.0 (2026). Predictors: (Constant), Kepercayaan Diri

Tabel 7: Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2845.966	1	2845.966	51.284	.000 ^b

	Residual	4494.998	81	55.494		
	Total	7340.964	82			
a. Dependent Variable: Keterampilan Berbicara						
b. Predictors: (Constant), Kerpercayaan Diri						

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26.0 Penulis

Tabel 6 menunjukkan koefisien korelasi (rhitung) sebesar 0,623 antara kepercayaan diri dan keterampilan berbicara, sedangkan tabel 7 menghasilkan nilai Fhitung sebesar 51,284 dengan p-value 0,000, yang berada di bawah taraf 0,05, sehingga koefisien korelasi tersebut dinyatakan signifikan. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai rhitung 0,623 tergolong pada kategori korelasi positif dengan derajat cukup. Karena hasil ini berasal dari sampel sebanyak 83 murid, diperlukan pengujian lanjutan untuk memastikan berlakunya pengaruh tersebut pada populasi yang lebih besar, dengan ketentuan H_0 ditolak bila thitung lebih kecil dari ttabel dan H_0 diterima bila thitung lebih besar dari ttabel. Nilai ttabel dihitung dengan rumus $(\alpha/2; n-k-1) = (0,05/2; 83-2-1) = (0,025; 80)$, yang menurut tabel distribusi statistik bernilai 1,990.

Tabel 7: Hasil Uji Koefisien Regresi dan Uji t X terhadap Y2

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	16.763	7.501		2.235	.028	1.839	31.686
	Kerpercayaan Diri	.694	.097	.623	7.161	.000	.501	.887
a. Dependent Variable: Keterampilan Berbicara								

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26.0 Penulis

Berdasarkan tabel 7 diatas diketahui bahwa Nilai thitung untuk pengaruh kepercayaan diri terhadap keterampilan berbicara sebesar 7,161 melampaui ttabel 1,990, dengan taraf signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh terhadap keterampilan berbicara. Nilai konstanta 16,763 dan koefisien regresi kepercayaan diri 0,694 membentuk persamaan $\hat{Y} = 16,763 + 0,694X$. Koefisien regresi yang bertanda positif ini menandakan hubungan yang searah, di mana kenaikan satu satuan pada kepercayaan diri akan meningkatkan keterampilan berbicara sebesar 0,694 satuan, sedangkan nilai konstanta 16,763 menunjukkan besaran keterampilan berbicara ketika variabel kepercayaan diri tidak memberi pengaruh.

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,388 menunjukkan bahwa kepercayaan diri berkontribusi sebesar 38,8% terhadap keterampilan berbicara murid, sementara 61,2% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Dengan demikian, kepercayaan diri terbukti memberikan pengaruh signifikan dengan derajat cukup terhadap keterampilan berbicara murid.

Pembahasan

1. Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Keterampilan Menyimak Murid

Hasil penelitian secara empiris menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan menyimak murid pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mojokerto. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *t* hitung yang lebih besar daripada *t* tabel ($8,094 > 1,990$) serta nilai signifikansi yang lebih kecil daripada taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$).

Hasil analisis juga menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara kepercayaan diri dan keterampilan menyimak, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (*R*) sebesar 0,669. Selain itu, nilai koefisien determinasi (*R* Square) sebesar 0,447 mengindikasikan bahwa kepercayaan diri memberikan kontribusi sebesar 44,7% terhadap keterampilan menyimak murid, sedangkan 55,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Hartati, dkk. menunjukkan bahwa *self-efficacy* (kepercayaan diri terhadap kemampuan diri) memberikan pengaruh langsung yang signifikan terhadap kemampuan menyimak peserta didik. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi keyakinan peserta didik terhadap kemampuannya sendiri, semakin baik pula keterampilan menyimak yang dimiliki. Hasil penelitian tersebut memperkuat dugaan bahwa aspek afektif berupa kepercayaan diri merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan murid dalam memahami informasi yang didengar, sehingga relevan dengan penelitian mengenai pengaruh kepercayaan diri terhadap keterampilan menyimak murid (Hartati et al., 2025).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Munawar, dkk. juga menunjukkan bahwa *self-efficacy* berkaitan erat dengan keterampilan menyimak. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa peserta didik yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi cenderung lebih yakin ketika menghadapi tugas menyimak, mampu mempertahankan konsentrasi, tidak mudah menyerah ketika menemui kesulitan memahami informasi lisan, serta lebih efektif menggunakan strategi menyimak. Sebaliknya, peserta didik dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah lebih mudah merasa cemas dan ragu sehingga proses memahami informasi yang didengar menjadi kurang optimal (Munawar et al., 2026).

Selain itu, penelitian Wijayanti dan Nusantara menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara kepercayaan diri dengan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pendapat secara asertif di kelas. Murid yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, lebih berani mengemukakan pendapat, serta lebih mudah berinteraksi selama kegiatan belajar. Meskipun penelitian tersebut tidak secara langsung mengkaji keterampilan menyimak, hasilnya menunjukkan bahwa kepercayaan diri berperan penting dalam keberhasilan proses komunikasi dan pembelajaran. Aktivitas menyimak merupakan bagian dari keterampilan

berbahasa yang mendukung komunikasi, sehingga temuan tersebut memperkuat argumentasi bahwa kepercayaan diri berpotensi memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menyimak murid (Wijayanti & Nusantara, 2022).

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh teori Lauster yang menyatakan bahwa individu dengan kepercayaan diri tinggi mampu berpikir positif, menghargai pendapat orang lain, serta berani mengemukakan pendapat tanpa keraguan. Karakteristik tersebut mendukung murid untuk lebih fokus dan aktif dalam menerima informasi selama proses menyimak (Lauster, 2006: 47-48).

Temuan ini juga sejalan dengan teori Bandura yang menjelaskan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri (self-efficacy) memengaruhi usaha, motivasi, dan ketekunan seseorang dalam menyelesaikan suatu tugas. Murid yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung lebih optimis, tidak mudah menyerah, dan lebih mampu memahami informasi yang didengar, sehingga keterampilan menyimaknya menjadi lebih baik (Bandura, 1997: 37).

Temuan ini juga didukung oleh teori keterampilan menyimak yang menyatakan bahwa menyimak merupakan kegiatan mendengarkan secara aktif untuk memperoleh dan memahami informasi yang disampaikan secara lisan. Keberhasilan dalam menyimak tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif, tetapi juga faktor afektif, seperti kepercayaan diri, sehingga semakin tinggi kepercayaan diri murid, semakin optimal pula keterampilan menyimaknya (Tarigan, 1990: 4).

Dengan demikian, teori dan hasil penelitian terdahulu sejalan dengan temuan dalam penelitian ini, yakni bahwa kepercayaan diri merupakan faktor internal yang berperan penting dalam mendukung keterampilan menyimak murid. Kepercayaan diri tidak hanya berfungsi sebagai pendorong keberanian murid untuk terlibat aktif, tetapi juga sebagai fondasi psikologis yang memungkinkan murid menjalani seluruh tahapan menyimak secara optimal.

2. Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Keterampilan Berbicara Murid

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berbicara murid pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mojokerto. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} yang lebih besar daripada t_{tabel} ($7,161 > 1,990$) serta nilai signifikansi yang lebih kecil daripada taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$).

Hasil analisis juga menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara kepercayaan diri dan keterampilan berbicara, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,623. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,388 mengindikasikan bahwa kepercayaan diri memberikan kontribusi sebesar 38,8% terhadap keterampilan berbicara murid, sedangkan 61,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Erin Wahyuningasti, dkk. menunjukkan bahwa rasa percaya diri memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berbicara murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa semakin tinggi rasa percaya diri yang dimiliki murid, semakin baik pula keterampilan berbicaranya. Selain itu, rasa percaya diri memberikan kontribusi sebesar 44,1% terhadap peningkatan keterampilan berbicara, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan tersebut memperkuat bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu faktor internal yang berperan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa murid, sehingga relevan dengan penelitian mengenai pengaruh kepercayaan diri terhadap keterampilan menyimak murid meskipun berbeda pada aspek keterampilan berbahasa yang diteliti (Wahyuningasti et al., 2023).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hayati, dkk. menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki hubungan yang kuat dengan kemampuan public speaking murid sekolah dasar. Hasil penelitian memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,786, yang menunjukkan bahwa murid dengan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan berbicara di depan umum yang lebih baik (Hayati et al., 2024).

Selain itu, penelitian Alisah, dkk. melalui studi literatur menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara self-confidence dan speaking skills pada murid sekolah dasar. Hasil kajian tersebut mengungkapkan bahwa peningkatan kepercayaan diri berdampak positif terhadap kemampuan murid dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, dan berkomunikasi secara efektif (Alisah et al., 2024).

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh teori Tarigan yang menyatakan bahwa berbicara merupakan kemampuan mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan melalui bahasa lisan secara jelas dan terartikulasi. Kemampuan tersebut memerlukan keberanian serta keyakinan diri agar pesan dapat disampaikan secara efektif kepada pendengar (Tarigan, 2008: 16).

Temuan ini juga sejalan dengan teori Brown yang menjelaskan bahwa kemampuan berbicara dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti pengucapan, kelancaran, akurasi, interaksi, dan faktor afektif. Salah satu faktor afektif yang berperan penting adalah kepercayaan diri, karena dapat memengaruhi keberanian dan kelancaran murid dalam berkomunikasi secara lisan (Brown, 2015: 345).

Temuan ini juga didukung oleh teori Burns yang menyatakan bahwa kepercayaan diri berhubungan erat dengan konsep diri yang positif. Murid yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya cenderung lebih berani berbicara, menyampaikan pendapat, dan berkomunikasi secara efektif. Oleh karena itu, semakin tinggi kepercayaan diri murid, semakin baik pula keterampilan berbicaranya (Burns, 1979: 219).

Dengan demikian, teori dan hasil penelitian terdahulu sejalan dengan temuan dalam penelitian ini, yakni bahwa kepercayaan diri merupakan faktor internal yang berperan penting dalam mendukung keterampilan berbicara murid. Kepercayaan diri tidak hanya mendorong keberanian murid untuk menyampaikan pendapat, mengemukakan ide, dan berinteraksi secara lisan,

tetapi juga menjadi landasan psikologis yang membantu murid berbicara dengan lebih lancar, jelas, dan meyakinkan.

IV. KESIMPULAN

1. Kepercayaan diri terbukti berpengaruh positif dengan tingkat signifikansi yang cukup terhadap keterampilan menyimak murid kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN 2 Mojokerto, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai thitung yang melebihi ttabel ($8,094 > 1,990$) dan nilai signifikansi 0,000 yang berada di bawah $\alpha = 0,05$, dengan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,447.
2. Kepercayaan diri juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berbicara murid kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN 2 Mojokerto, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai thitung yang melebihi ttabel ($7,161 > 1,990$) dan nilai signifikansi 0,000 yang berada di bawah $\alpha = 0,05$, dengan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,388.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisah, Utami, N. C. M., & Imaningtyas. (2025). Hubungan antara Self-Confidence dan Speaking Skills Siswa Sekolah Dasar: Literatur Review. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 230–240. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24923>
- Alkholiyah, M. S. (2021). *Solusi Terhadap Problem Percaya Diri (Self Confidence)*. Al Ghazali, 4, 30.
- Anjelina, N., & Tarmini, W. (2022). Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6, 7327. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3495>
- Arianti, N. L. (2023). Peran Kemampuan Menyimak dalam Meningkatkan Pemahaman Bacaan pada Siswa SD. *Journal Sultra Elementary School*, 4, 384. <https://doi.org/10.64690/jses.v4i1.374>
- Azhari, A., Darmiany, D., & Husniati, H. (2021). Pengaruh Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN 1 Sakra Selatan. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 1(1), 6. <https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/2>
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The Exercise of Control*. W. H. Freeman and Company.
- Brown, H. D. (2015). *Teaching by Principles: an Interactive Approach to Language Pedagogy (4th ed.)*. Pearson Education.
- Burns, R. B. (1979). *The Self Concept in Theory, Measurement, Development and Behaviour*. Longman.
- Busthan, A. (2016). *Menyimak: Suatu Esensialitas Berbahasa*. Desna Life Ministry.
- Hakim, T. (2005). *Mengatasi rasa tidak percaya diri*. Purwa Suara.
- Hartati, S., Nur'Aini, S., & Sukmaningrum, R. (2025). The Impact of Metacognitive Strategies and Self-Efficacy on Listening Comprehension Among Indonesian High School Students. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 295-304. <https://doi.org/10.62491/njpi.2025.v5i2-3>

- Hayati, S., Marhayani, D. A., & Basith, A. (2024). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Public Speaking pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 94 Singkawang. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(2), 61. <https://dx.doi.org/10.26737/jpdi.v9i2.5677>
- Lauster, P. (2006). Tes Kepribadian (D. H. Gulo, Terj.). Bumi Aksara.
- Munawar, C. F. P., Wijayatiningsih, T. D., & Budiastuti, R. E. (2026). EFL Learners' Listening Strategies and Self-Efficacy in Listening Comprehension: A Descriptive Quantitative Study. *International Journal of Language, Education, and Literature*, 3(2), 142-152. <https://doi.org/10.66720/kanhdt93>
- Putri, Z. P. N., Al Ansor, P. B., & Humaira, M. A. (2025). Analisis Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar: Studi Komparatif Keterampilan Menyimak, Membaca, Menulis, dan Berbicara. *Karimah Tauhid*, 4(8), 5822.
- Sukma, H. H., & Saifudin, M. F. (2021). *Keterampilan Menyimak dan Berbicara: Teori dan Praktik*. K-Media.
- Tarigan, D. (1990). *Pendidikan Bahasa Indonesia 1*. Depdikbud.
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Wahyuningasti, E., Rokhmaniyah, & Susiani, T. S. (2023). Pengaruh Rasa Percaya Diri terhadap Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Se-Kecamatan Banyuurip Tahun Ajaran 2021/2022. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 65–66. <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i1.63470>
- Wijayanti, W. A., & Nusantara, E. (2022). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Perilaku Asertif dalam Menyampaikan Pendapat di Kelas pada Siswa SMPN 21 Semarang. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 11(1), 17-24.